

**PENERAPAN PERMAINAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENGELOMPOKKAN BENDA SESUAI DENGAN  
UKURAN PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA  
MLOPOHARJO I TAHUN AJARAN 2013/2014**

**Dwi Hastuti<sup>1)</sup>, Hadi Mulyono<sup>2)</sup>, Hadiyah<sup>2)</sup>**

*<sup>1)</sup>Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret*

*<sup>2)</sup>Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret*

*Email: dwihastuti51@gmail.com, hadimulyono@yahoo.co.id,  
hadiyah@yahoo.com*

**ABSTRAK** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengelompokkan benda sesuai dengan ukuran pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Mlopoharjo I tahun ajaran 2013/2014 melalui penerapan permainan kooperatif. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan permainan kooperatif dapat meningkatkan kemampuan mengelompokkan benda sesuai dengan ukuran pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Mlopoharjo I tahun ajaran 2013/2014.

**Kata kunci** : permainan kooperatif, kemampuan mengelompokkan ukuran

**ABSTRACT** The purpose of this reseach is to improve size grouping ability on the group B children of Dharma Wanita Mlopoharjo I Kindergarten at 2013/2014 academic year using implementation cooperative play. This classroom action reseach was includes in two cycles. Each cycle was includes of four phases, planning, actoin implementation, observation, and reflection. The results showed that the impementation of the cooperative play can improve the children's ability to grouping the size of B group in the Dharma Wanita Mlopoharjo I kindergarten 2013/2014 academic year.

**Key words** : cooperative play, the grouping of size

## **PENDAHULUAN**

Bermain sambil belajar merupakan prinsip belajar anak usia dini yang harus dimaknai sebagai satu kesatuan, yakni belajar yang dilakukan anak adalah melalui bermain. Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Anak-anak umumnya sangat menikmati permainan dan akan terus melakukannya di manapun mereka memiliki kesempatan. Dockett dan Flear, sebagaimana dikutip dalam Sujiono mengatakan bahwa bermain merupakan kebutuhan bagi anak, karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya (2009: 144).

Vygotsky dalam Sujiono (2009: 87) mengatakan bahwa bermain membantu perkembangan kognitif anak secara langsung. Ia juga menegaskan bahwa bermain simbolik memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan berpikir abstrak. Perkembangan kognitif anak menurut Piaget dalam Sujiono (2009: 79) mencakup tahap sensorimotor, tahap praoperasional, tahap konkret operasional dan tahap formal operasional. Tahapan-tahapan ini mengembangkan anak untuk tumbuh ke arah kematangan dan juga pengalaman.

Pembelajaran bidang kognitif anak di TK Dhama Wanita Mlopoarjo I menggunakan metode konvensional dan belum optimal dalam melibatkan anak secara langsung dalam pembelajaran. Berdasarkan pengamatan pada kegiatan mengelompokkan benda sesuai dengan ukuran anak yang mendapat nilai tuntas sebesar 33,33% (4 anak), sedangkan yang belum tuntas 66,67% (7 anak).

Hasil belajar yang diperoleh anak belum optimal dan perlu adanya tindakan yang harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengelompokkan benda sesuai dengan ukuran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti memilih menerapkan permainan kooperatif. Melalui permainan kooperatif, anak dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya untuk mengelompokkan benda sesuai dengan ukuran.

Berdasarkan data di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Permainan Kooperatif untuk Meningkatkan Kemampuan Mengelompokkan Benda sesuai dengan Ukuran pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Mlopoharjo I Tahun Ajaran 2013/2014”.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Anak usia 5-6 tahun umumnya berada pada tahap akhir berpikir praoperasional khususnya tahap berpikir intuitif. Setelah anak melewati masa awal berpikir praoperasional yang berupa kemampuan berpikir simbolis, maka anak-anak berkembang ke arah kemampuan berpikir intuitif, yaitu anak mampu membuat klasifikasi meskipun sebenarnya tidak memahami tentang mengapa dan bagaimana. Dalam hal ini, menurut Woolfolk, anak-anak membuat lompatan imajinatif kepada persepsi yang benar atau penyelesaian yang dapat dilaksanakan. Secara perlahan anak-anak mulai berpikir berdasarkan kelompok, menangani konsep-konsep bilangan, dan melihat hubungan sederhana (Ramli, 2005: 203).

Mengelompokkan atau mengadakan klasifikasi merupakan suatu cara pengelompokkan atau pemilahan berdasarkan kategori-kategori tertentu (Sudono, Arrahmi, Setiani, Intasari, dan Astuti, 2007). Pada proses mengelompokkan ini anak tidak hanya mengamati benda tetapi juga berpikir dengan cara mengklasifikasi berdasarkan ukuran, bentuk, sifat-sifat benda tersebut, jenis warna, dan sebagainya.

Seefeldt dan Wasik berpendapat bahwa mengelompokkan atau mengklasifikasi benda-benda yang serupa atau memiliki kesamaan adalah salah satu proses yang penting untuk mengembangkan konsep bilangan (2008: 394). Ginsburg dan Seo menyatakan supaya anak-anak mampu mengelompokkan atau menyortir benda-benda, mereka harus mengembangkan pengertian tentang “saling memiliki kesamaan”, “keserupaan”, “kesamaan”, dan “perbedaan” (Seefeldt & Wasik, 2008).

Ciri-ciri jika anak sudah dapat mengelompokkan adalah anak sudah mengenal ciri-ciri yang dimiliki benda tersebut baik dari bentuk, ukuran, jenis maupun warna, anak dapat mengelompokkan warna, ukuran, jenis, maupun bentuk. Sehingga kemampuan mengelompokkan benda sesuai dengan ukuran adalah keterampilan anak dalam mengelompokkan benda-benda sesuai dengan ukuran benda tersebut.

Sudono, dkk. (2007: 84) memberikan acuan penilaian pada perkembangan matematika bidang pengembangan kognitif bahwa, anak dikatakan dapat mengelompokkan benda sesuai dengan ukuran jika anak dapat menyebutkan ukuran-ukuran benda tersebut, anak teliti dalam membedakan ukuran benda serta anak tepat dalam mengelompokkan benda sesuai dengan ukuran.

Parten mendefinisikan permainan kooperatif (*Cooperative play*) sebagai permainan yang melibatkan interaksi sosial dalam satu kelompok yang dibarengi dengan adanya perasaan identitas kelompok dan aktivitas yang terorganisir (Santrock, 2007: 218). Lebih lanjut Wahyuningsih mengemukakan bermain secara kooperatif melibatkan anak secara aktif dalam menggalang hubungan dengan anak yang lain dalam kelompok dan saling mengikat (2009: 57).

Permainan kooperatif pada intinya sama dengan belajar kooperatif. Masitoh, Setiasih, dan Djoehaeni (2005) berpendapat bahwa dalam belajar kooperatif anak-anak bekerja sama dalam kelompok yang cukup kecil, dan setiap anak dapat berpartisipasi dalam tugas-tugas untuk mencapai tujuan bersama.

Penerapan permainan kooperatif dalam meningkatkan kemampuan mengelompokkan benda sesuai dengan ukuran dibuat secara berkelompok yang terdiri dari 2-3 anak tiap kelompok. Permainan ini dibuat secara berkelompok agar anak termotivasi dengan teman satu kelompoknya jika ada diantara mereka yang masih susah dalam mengklasifikasikan, maka akan termotivasi dan terbantu teman satu kelompoknya.

Langkah-langkah permainan kooperatif dalam kegiatan mengelompokkan benda sesuai dengan ukuran adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu mengelompokkan benda sesuai dengan ukuran.
- 2) Guru menjelaskan media dan cara kerja media dalam permainan kooperatif mengelompokkan benda sesuai dengan ukuran.
- 3) Anak dibagi ke dalam kelompok kecil satu kelompok terdiri dari 2-3 anak, pembagian kelompok dapat dilakukan secara acak
- 4) Masing-masing kelompok bekerjasama untuk mengelompokkan benda sesuai dengan ukuran dengan media yang disediakan sesuai dengan intruksi guru, kegiatan dapat dilakukan dengan maju bergiliran setiap kelompok

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di TK Dharma wanita Mlopoharjo I tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2014 sampai nulan Juni 2014. Subjek penelitian adalah anak kelompok B dengan jumlah 12 anak yang terdiri dari 1 anak laki-laki dan 5 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes unjuk kerja. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif interaktif (Miles dan Huberman dalam Sugiono, 2012: 338). Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah 80 % dari jumlah anak mendapat nilai tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimal ( ). Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

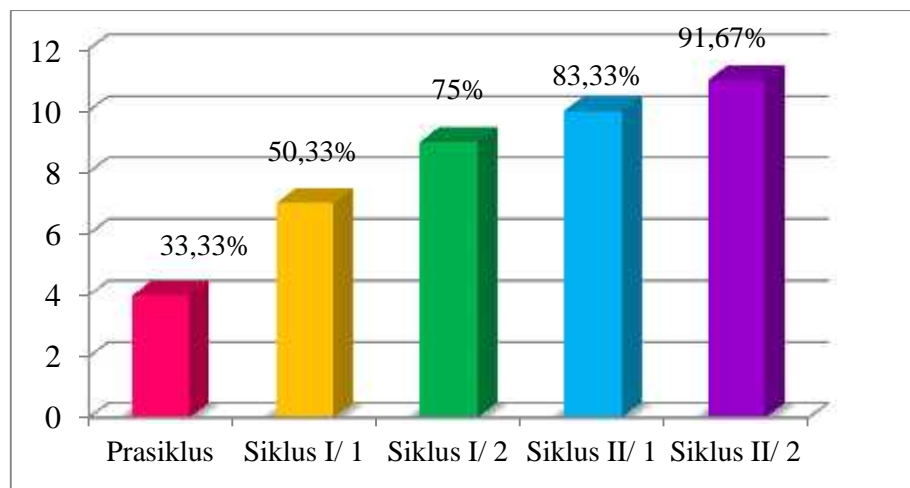
Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pada setiap siklus diperoleh hasil bahwa kemampuan mengelompokkan benda sesuai dengan ukuran pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Mlopoharjo I meningkat. Peningkatan dapat terlihat dar

prasiklus, siklus I, dan siklus II. Persentase peningkatan kemampuan anak dalam mengelompokkan benda sesuai dengan ukuran melalui permainan kooperatif dapat dilihat pada tabel 4.22 di bawah ini:

Tabel 4.22 Persentase Ketuntasan Belajar Anak dari Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Tindakan	Pertemuan	Jumlah	Rata-Rata	Pesentase (%)
1	Prasiklus	Pertemuan 1	4	4	33,33%
2	Siklus I	Pertemuan 1	7	8	66,67%
		Pertemuan 2	9		
3	Siklus II	Pertemuan 1	10	10,5	87,5%
		Pertemuan 2	11		

Ketuntasan belajar kemampuan mengelompokkan benda sesuai dengan ukuran pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Mlopoarjo I yaitu pada kondisi awal jumlah anak tuntas 4 anak atau 33,33 %, siklus I sejumlah 8 anak atau 66,67 %, dan siklus II sejumlah 10 anak atau 87,5%. Data rekapitulasi tersebut di disajikan pada gambar 4.9 berikut ini:



Gambar 4.9 Grafik Perbandingan Nilai Ketuntasan Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang ada dapat dinyatakan bahwa penerapan permainan kooperatif dapat meningkatkan kemampuan mengelompokkan

benda sesuai dengan ukuran pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Mlopoharjo I tahun ajaran 2013/2014. Peningkatan tersebut terlihat dari perhitungan hasil yang diperoleh anak didik pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan dan setelah dilaksanakan tindakan siklus I dan II. Persentase peningkatan pada prasiklus 33,33%, siklus I sebesar 66,67%, dan siklus II mencapai 87,5%.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan dapat disimpulkan bahwa melalui permainan kooperatif ini dapat meningkatkan kemampuan mengelompokkan benda sesuai dengan ukuran pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Mlopoharjo I. Peningkatan kemampuan mengelompokkan benda sesuai dengan ukuran pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Mlopoharjo I ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas dan ketuntasan yang dicapai anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

Dengan adanya penerapan permainan kooperatif diharapkan anak dapat berperan aktif dan antusias dalam meningkatkan kemampuan mengelompokkan benda sesuai dengan ukuran serta dapat meningkatkan semangat anak pada saat pembelajaran sehingga akan mempermudah dalam memahami kegiatan pembelajaran.

Diharapkan guru dalam mengajar memiliki inovasi-inovasi baik dari metode mengajar maupun media yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran, seperti menerapkan permainan kooperatif untuk meningkatkan kemampuan mengelompokkan benda sesuai dengan ukuran agar anak juga lebih tertarik dan antusias ketika mengikuti pembelajaran dan guru juga melakukan penilaian tidak hanya pada hasil akhir anak tetapi juga saat proses pembelajaran.

Diharapkan sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pembinaan-pembinaan agar lebih mengetahui variasi kegiatan pembelajaran serta variasi medianya, sehingga akan memperkaya pengetahuan guru yang berakibat pada kelancaran pembelajaran di sekolah. Selain itu, pihak sekolah hendaknya lebih memperhatikan pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran agar lebih mudah dan menarik untuk anak sehingga kualitas proses pembelajaran dapat berkembang dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Masitoh, Setiasih, O., & Djoehaeni, H. (2005). *Pendekatan Belajar Aktif Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Santrock. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Seefeldt, C. & Wasik, B. A. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta: PT Indeks.
- Sudono, A., Arrahmi, D., Setiani, S., Intasari, I., & Astuti, T. (2007). *Permainan Kreatif untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Penerbitan Sarana Bobo.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sujiono, Y.N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Ramli. (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Wahyuningsih, S. (2009). *Bidang-bidang Pengembangan Materi Guru TK*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.